



## Masih Ditemukan Pernikahan Anak

### Berpotensi Terjadinya Peningkatan Angka Stunting

**JOGJA, Radar Jogja** – Kantor Kementerian Agama (Kankemenag) Kota Jogja masih dapati permohonan nikah usia di bawah 19 tahun. Pernikahan anak jadi perhatian serius di Kota Pelajar. Lantaran memiliki potensi untuk berimbas pada angka stunting.

Kepala Kankemenag Kota Jogja, Nur Abadi membeberkan, UU Perkawinan sebelumnya mengatur batas minimal pernikahan adalah 16 tahun. Namun dalam perjalannya, banyak ditemukan kasus pernikahan anak. “Kemudian masukan dari pemerintah dan masyarakat, UU Perkawinan direvisi usia minimal 19 tahun, boleh mendaftar per-

nikahan,” ujarnya diwawancarai di Kompleks Balai Kota kemarin (6/9).

Nur menyalkan meski ada revisi UU Perkawinan, di lapangan masih ditemui kasus pernikahan anak. “Masih banyak. Kalau belum hamil duluan, bisa mundur. Tapi ketika mau menikah, rata-rata sudah hamil,” keluhnya. Fakta ini membuat Kankemenag terpaksa meloloskan permohonan pernikahan. “Mau, tidak mau ke Pengadilan Agama untuk minta dispensasi menikah,” imbuhnya.

Kendati begitu, Nur enggan menyebut jumlah angka pernikahan anak di Kota Jogja. Dia menyebut pihaknya tengah berkoordinasi dengan KUA dan pengadilan agama. “Kami sudah lakukan diskusi, nanti kemungkinan di awal September baru akan dimulai (penghormatan pernikahan anak, Red),” kilahnya.

Dijelaskan, pengendalian pernikahan anak jadi salah satu fokus utama Kankemenag Kota Jogja. Lantaran memiliki potensi berimbas pada kenaikan angka stunting. “Ada pendewasaan usia perkawinan. Karena biasanya, mereka yang belum siap menikah secara umur akan berpengaruh ke anak yang dilahirkan. Anak-anak lain juga akan terganggu,” jabarnya.

Penjabat (Pj) Wali Kota Jogja Sumardi mengatakan, Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja tengah berikhtiar dalam percepatan penurunan stunting. Hal ini dilakukan demi terciptanya aktivitas pembangunan fisik dan pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) berkelanjutan di masa depan, yang ditentukan oleh SDM yang sehat, unggul, dan berkualitas.

Disebutkannya, masih ada 21,9 juta

keluarga yang teridentifikasi sebagai keluarga berisiko stunting di Indonesia. Angka stunting di DIJ pada tahun 2021 adalah masih di angka 17 persen. Sementara di Kota Jogja, angkanya mencapai 12,88 persen atau sejumlah 1.433 anak. “Angka tersebut memang lebih rendah dibandingkan target nasional yaitu sebesar 14 persen, namun Kota Jogja harus terus mensinergikan berbagai upaya agar zero stunting di Kota Jogja tahun 2024, dapat terwujud,” tegasnya.

Sebelumnya, Kepala DP3AP2KB Kota Jogja Edy Muhammad mencatat sebanyak 46 pasangan melangsungkan pernikahan di bawah usia 19 tahun. Bahkan ada sebanyak 43 pasangan merupakan kasus hamil di luar nikah. Jumlah tersebut merupakan akumulasi sepanjang 2021. (**fat/bah/zl**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005